

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA DI MTS AL-ISLAHIYAH BOBOSAN KANDANGAN KEDIRI

Izza Mayla, Munawar ¹

Abstract

Character education is a very important factor in achieving learning goals, because with a good character education will create a condition learning efficient and effective. If the process of character education in learning activities can be run well, it will support student achievement in reaching the desired educational goals. The research goal of this thesis are: 1) To determine the purpose and methods of character education. 2) To examine the MTs.Al-Islahiyah Bobosan efforts in implementing character education 3) To determine the increase learning achievement after that character education is implemented. This study used a qualitative approach, which is a research procedure that produces descriptive data in the form of speech or spoken of the observable behavior of the subject itself. Data was obtained through interviews, observation, and documentation will be continued with the analysis of data by reviewing all data have been obtained. Data analysis includes data presentation, data reduction, and conclusion. The conclusion of this study were: 1) the character education in MTs. Al-Islahiyah Bobosan Kemiri Kandangan Kediri. In character education in schools, all components must be involved, including the educational components itself, namely, curriculum, teaching, building infrastructure, teachers and students. 2) As for character education is applied in MTs. Al-Islahiyah, namely: read juz 'amma and asmaul khusna, Pray Duha, midday prayer, fasting Monday and Thursday, istighosah, honesty or trustworthy, respectful and polite, generous and love helping. The factors supporting character education, namely: curriculum, infrastructure classes, teachers, pupils and the surrounding environment. 3) The learning achievement in MTs. Al-Islahiyah Bobosan was relatively well attested by the value UASBN, UAS, as well as the Championship Achievement Achievement value of report cards.

Keywords: *Implementation of Character Education, Improving Learning Achievement*

Pendahuluan

Pembentukan karakter siswa terhadap prestasi belajar harus didukung dengan adanya proses belajar mengajar yang baik. Proses belajar tersebut baik ketika berada di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Belajar adalah proses perubahan, berkat pengalaman dan latihan, artinya perubahan tingkah laku,

¹ Dosen STAI Hasanuddin Pare Kediri

baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan maupun sikap, bahkan meliputi segenap aspek organisme atau kepribadian dalam interaksi dengan lingkungannya.²

Pada era modernisasi seperti ini, pembentukan karakter kepribadian siswa sejak dini dianggap penting. Hal tersebut agar cara berpikir dan berperilaku siswa tidak menyimpang dari norma dan nilai-nilai suatu lembaga pendidikan dan masyarakat. Urgensi lainnya pembentukan karakter siswa sejak dini adalah untuk mengantisipasi kenakalan remaja dan rusaknya moral serta nilai etika para pelajar yang makin lama semakin memprihatinkan.

Di dalam pendidikan karakter siswa, dibutuhkan 18 nilai karakter. Yang mana dari 18 nilai karakter tersebut bersumber dari agama, Pancasila budaya dan tujuan pendidikan nasional, yaitu: 1. Religius, 2. Jujur, 3. Toleransi, 4. Disiplin 5. Kerja keras, 6. Kreatif, 7. Mandiri, 8. Demokratis, 9. Rasa ingin tahu, 10. Semangat kebangsaan 11. Cinta tanah air, 12. Menghargai prestasi, 13. Bersahabat, 14. Cinta damai, 15. Gemar membaca, 16. Peduli lingkungan 17. Peduli sosial, 18. Tanggung jawab.³

Implementasi pendidikan karakter disini dibedakan menjadi dua varian. Pertama yaitu pendidikan karakter melalui pendekatan sosial. Kedua adalah pendidikan karakter melalui pendekatan religius. Adapun pendekatan karakter secara sosiologi sangatlah penting untuk meningkatkan keharmonisan di dalam dunia pendidikan pada umumnya. Sedangkan pendidikan melalui pendekatan religius akan meningkatkan akhlakul karimah/moral dan ketaqwaan yang lebih baik.

Dalil al-Quran yang menyatakan pendidikan karakter dalam Islam yaitu terdapat dalam al-Qur'an surat ash-Shams ayat 7-8 dan ar-Ra'du ayat 11. sebagaimana firman-Nya :

وَالْأَرْضِ وَمَا طَحَّهَا ۖ فَالْهَمَّهَا فُجُورَهَا وَتَقْوَاهَا ۗ ۝ ۸

Artinya: Dan jiwa serta penyempurnaannya (ciptanya). Maka Allah mengilhamkan kepada jiwa itu (jalan) kefasikan dan ketakwaan. (ash-Shams : 7-8)⁴

Adapun dalil Al-qur'an yang lain menyatakan mengenai pendidikan karakter sebagai berikut :

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ

Artinya : sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. (ar-Ra'du :11)

² Pupuh Fathurrahman dan Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar melalui penanaman konsep umum dan konsep islam*, (Bandung : Rafika Aditama, 2007), Hal: 5

³ Daryanto dan Suryatri Darmiatun, *implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah*, (Yogyakarta: Penerbit Gava media,2013), Hal: 47

⁴ Eni Purwati, Dkk, *Pendidikan Karakter*, (Surabaya: Kopertais IV Press, 2012), Hal: 5-7

Pengertian pendidikan

Pendidikan menurut kamus besar bahasa Indonesia, berarti proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan penelitian dan pelatihan. Pendidikan secara etimologis juga berarti proses, perubahan, cara mendidik.⁵

Sedangkan menurut istilah, pendidikan menurut Azra telah didefinisikan secara berbeda-beda oleh berbagai kalangan, yang banyak dipengaruhi perspektif masing-masing. Namun, semua pandangan yang berbeda itu bertemu dalam semacam kesimpulan bahwa pendidikan merupakan proses penyiapan generasi muda untuk menjalankan kehidupan dan memenuhi tujuan hidup secara lebih efektif dan efisien.⁶

Adapun urgensi pendidikan merupakan persoalan penting bagi semua umat. Pendidikan selalu menjadi tumpuhan harapan untuk mengembangkan individu dan masyarakat. Memang pendidikan merupakan alat untuk memajukan peradaban, mengembangkan masyarakat, dan membuat generasi mampu berbuat banyak bagi kemampuan mereka.⁷

Pengertian karakter

Ditinjau dari segi bahasa Yunani dan Latin, *character* berasal dari kata *charassein* yang artinya mengukir corak yang tetap dan tidak terhapuskan. Watak atau karakter merupakan perpaduan dari segala tabiat manusia yang bersifat tetap sehingga menjadi tanda khusus untuk membedakan orang yang satu dengan yang lain.⁸

Secara istilah karakter diartikan sebagai sifat manusia pada umumnya dimana manusia mempunyai banyak sifat yang tergantung dari faktor kehidupannya sendiri. Karakter adalah sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang menjadi ciri khas seseorang atau kelompok orang. Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan yang maha esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum tatakrma budaya, dan adat istiadat.⁹

Adapun faktor-faktor pendukung pendidikan karakter meliputi:

a. Kurikulum

Menurut Nana Sudjana, rumusan kurikulum mengandung makna bahwa isi kurikulum tidak lain adalah sejumlah mata pelajaran (subjek matter) yang harus

⁵ Ali Anwar, *Pembaruan Pendidikan Di Pesantren Lirboyo Kediri* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar,2011) Hal: 20

⁶ Ibid, Hal: 20

⁷ Hery Noer Aly dan Munzier, *Watak Pendidikan Islam*,(Jakarta: Friska Agung Insani, 2000),1.

⁸ Suryati Darmiatun dan Daryanto, *Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah* (Yogyakarta : Penerbit Gava Media,2013) hal: 9.

⁹ Eni Purwati, Dkk, *Pendidikan Karaktermenjadi Berkarakter Muslimah-Muslimah Indonesia* (Surabaya: Kopertais IV Press, 2012) hal:4-5

dikuasai siswa, agar siswa memperoleh ijazah. Itulah sebabnya kurikulum sering di pandang sebagai rencana pelajaran untuk siswa.

Ilmu pengetahuan selalu berubah dan berkembang, demikian juga bidang pendidikan. Perubahan dalam bidang pendidikan membawa pengaruh terhadap perubahan pandangan mengenai kurikulum. Kurikulum yang semula dipandang sebagai sejumlah mata pelajaran, kemudian beralih makna menjadi semua kegiatan atau semua pengalaman belajar yang diberikan kepada siswa di bawah tanggung jawab sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan.¹⁰

b. Pengajaran

Pengajaran merupakan suatu proses yang kompleks. Tidak hanya penyampaian informasi dari guru kepada siswa. Banyak kegiatan maupun tindakan harus dilakukan, terutama bila diinginkan hasil belajar yang lebih baik pada seluruh siswa. Oleh karena itu, rumusan pengertian pengajaran tidaklah sederhana. Dalam arti, membutuhkan rumusan yang dapat meliputi seluruh kegiatan dan tindakan dalam perbuatan mengajar itu sendiri.¹¹

c. Gedung dan Sarana Prasarana

Dalam pengelolaan sarana dan prasarana diperlukan kreatifitas dalam mengatur pendayagunaan ruang/gedung yang tersedia berdasarkan kurikulum yang dipergunakan. Sekolah memiliki banyak ruang, yang langsung atau tidak langsung menjadi bagian dari tugas staf tata laksana. Ukuran dan jenis sekolah bervariasi bergantung pada sumberdaya dan tujuan penyelenggara pendidikan.¹²

d. Guru

Guru adalah tenaga pendidik yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada anak didik di sekolah. Selain memberikan sejumlah ilmu pengetahuan, guru juga bertugas menanamkan nilai-nilai dan sikap kepada anak didik agar anak didik memiliki kepribadian yang paripurna. Dengan keilmuan yang dimilikinya, guru membimbing anak didik dalam mengembangkan potensinya.¹³

Menurut Pupuh Fathurrohman dalam bukunya yang berjudul strategi belajar mengajar melalui penanaman konsep umum dan konsep islami dijelaskan bahwa: "Performance guru dalam mengajar mempengaruhi berbagai faktor, seperti tipe kepribadian, latar belakang pendidikan, pengalaman dan yang tak kalah penting adalah pandangan filosofis guru kepada murid. Di samping itu, seorang guru juga di tuntutan untuk menguasai berbagai kompetensi dalam melaksanakan profesi keguruannya agar dapat menciptakan lingkungan belajar yang baik bagi peserta didik, sehingga tujuan pengajaran dapat tercapai dengan optimal. Hal ini

¹⁰ Nana Sudjana, *Dasar-dasar proses belajar mengajar*, (Bandung : sinar Baru Algensindo 2004), Hal: 1-2.

¹¹ Pupuh fathurrohman dan Sobry Sutikno, *Strategi belajar mengajar melalui penanaman konsep umum dan konsep islam* (Bandung : PT refika Aditama, 2007), Hal: 7.

¹² Sudarwan Danim dan Yunan Danim, *Administrasi sekolah dan Manajemen Kelas* (Bandung : CV Pustaka Seti, 2010), Hal: 59

¹³ Pupuh fathurrohman dan Sobry Sutikno, Op. Cit, Hal: 43.

menunjukkan betapa pentingnya peran seorang guru dalam menentukan keberhasilan belajar mengajar.¹⁴

Sebagai pengajar, setiap guru harus memiliki kemampuan profesional dalam bidang pembelajaran. Dengan kemampuan tersebut guru dapat melaksanakan perannya sebagai berikut :

1. Guru sebagai fasilitator
2. Sebagai pembimbing
3. Sebagai penyedia lingkungan
4. Sebagai model.
5. Guru sebagai motivator
6. Guru sebagai agen perkembangan kognitif
7. Sebagai manajer,¹⁵

e. Murid

Murid atau biasa disebut peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.¹⁶

f. Lingkungan

Salah satu faktor yang turut memberikan pengaruh dalam terbentuknya sikap seseorang adalah lingkungan dimana orang itu berada. Lingkungan pergaulan adalah faktor yang sangat penting dalam pendidikan akhlak. Sebaik apapun pembawaan, kepribadian, keluarga, pendidikan yang ditempuh, tanpa didukung oleh lingkungan yang kondusif, maka akhlak yang baik tidak akan terbentuk.

Agar pembudayaan karakter ini dapat berkembang dan berjalan dengan efektif, harus di dukung penguatan yang konsisten. Penguatan yang konsisten ini antara lain dengan dilakukannya komunikasi yang terus menerus berkaitan dengan nilai, norma, kebiasaan-kebiasaan yang telah menjadi prioritas dan juga memberikan kesempatan kepada para siswa untuk menerapkan nilai-nilai tersebut.¹⁷

Tujuan dan fungsi pendidikan karakter

Menurut Suko Susilo, pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang, sesuai dengan standar kompetensi lulusan. Melalui pendidikan karakter diharapkan peserta didik mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasi

¹⁴ Ibid.,44

¹⁵ Ibid., 3-4.

¹⁶ Undang-Undang Republik Indonesia No. 20, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: Cemerlang, 2003), Hal: 4.

¹⁷ Suryatri Darmiatun dan Bintoro, *Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah* (Yogyakarta : Penerbit Gava Media, 2013), Hal: 37

serta mempersonalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari.¹⁸

Fungsi pendidikan karakter adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Implementasi pendidikan karakter

Implementasi pendidikan karakter menurut undang-undang sistem pendidikan nasional nomor 20 tahun 2003, pada pasal 13 ayat 1 disebutkan bahwa jalur pendidikan terdiri atas tiga bagian. *Pertama* adalah pendidikan formal. *Kedua* adalah pendidikan non formal. Dan yang *ketiga* pendidikan informal. Masing-masing jalur pendidikan tersebut diharapkan dapat saling melengkapi dan memperkaya satu sama lain. Jenjang pendidikan formal terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi (pasal 14). Sedangkan pendidikan non formal terdiri atas lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat, majlis ta'lim, serta satuan pendidikan yang sejenis (pasal 26 ayat 4). Sementara pendidikan informal adalah kegiatan pendidikan yang dilakukan oleh keluarga dan lingkungan berbentuk kegiatan belajar secara mandiri (pasal 27 ayat 1).¹⁹

Implikasi pendidikan karakter dalam pembelajaran tidak terlepas dari pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa melalui transdisiplinartitas. Istilah transdisiplinartitas mengacu pada aktifitas yang melewati batas-batas disiplin melalui integrasi dan sintesis konten, teori dan metodologi dari berbagai disiplin untuk menghasilkan pengetahuan baru. Dalam hubungannya dengan pendidikan budaya dan karakter yang bermuara pada kecerdasan spiritualitas, transdisiplinartitas merupakan suatu pendekatan yang berupa mentransformasi dan mengintegrasikan nilai-nilai spiritualitas ke dalam berbagai disiplin lainnya.²⁰

Satuan pendidikan sebenarnya selama ini sudah mengembangkan dan melaksanakan nilai-nilai pembentukan karakter melalui program operasional satuan pendidikan masing-masing. Hal ini merupakan prakondisi pendidikan karakter pada satuan pendidikan yang untuk selanjutnya pada saat ini diperkuat dengan 18 nilai-nilai karakter hasil dari kajian empirik pusat kurikulum.²¹

Hasil dari kajian empirik pusat kurikulum 18 nilai pembentukan karakter tersebut yaitu:

- a. Religius
- j. Semangat kebangsaan

¹⁸ Basrowi, Suko Susil, Op.cit., Hal: 254.

¹⁹ Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: Ar-ruzz medi,2013), Hal: 104.

²⁰ Muhammad Yumi, *pendidikan Karakter*,(Jakarta: karisma Putra Utama,2014),120-123.

²¹ Suryatri Darmiatun dan Bintoro, Op,cit, Hal: 47

- | | |
|--------------------|------------------------|
| b. Jujur | k. Cinta tanah air |
| c. Toleransi | l. Menghargai prestasi |
| d. Disiplin | m. Bersahabat |
| e. Kerja keras | n. Cinta damai |
| f. Kreatif | o. Gemar membaca |
| g. Mandiri | p. Peduli lingkungan |
| h. Demokratis | q. Peduli sosial |
| i. Rasa ingin tahu | r. Tanggung jawab |

Dalam implementasinya jumlah dan jenis karakter yang dipilih tentu akan dapat berbeda antara satu daerah dengan daerah atau sekolah yang satu dengan yang lain. Di antara berbagai nilai yang dikembangkan, dalam pelaksanaan pendidikan karakter dapat dimulai dari nilai yang esensial, sederhana, dan mudah dilaksanakannya sesuai dengan kondisi masing-masing sekolah/wilayah.²²

Penerapan pendidikan karakter secara religius

Adapun pendidikan karakter dalam pandangan agama Islam, bisa ditelaah dari dalil al-Qur'an dan al-Hadith sebagai berikut:

وَخُفِضَ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُل رَّبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيْتَنِي صَغِيرًا . وَقَصَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ
وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا إِمَّا يَبُلُغَنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا

Artinya: "Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. Jika salah satu seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan 'ah' dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia. Dan rendahkanlah dirimu terhadap keduanya dengan penuh kasih sayang dan ucapkanlah, 'Wahai Tuhanku, sayangilah keduanya sebagaimana mereka berdua telah menyayangi aku di waktu kecil.'" (QS. Al-Isra : 23-24)²³

Pendidikan karakter yang dapat di implementasikan, antara lain: membaca juz 'amma dan asmaul khusna, shalat dhuha, shalat dzuhur, puasa senin dan kamis, istighosah.

- a. Membaca Juz 'Amma dan Asmaul Khusna

Membaca juz'amma adalah salah satu ritual untuk mendekatkan diri kepada Allah karena di dalam juz 'amma berisi cerita dan sejarah para Nabi dan Rasul yang telah berjasa menyebarkan ajaran Allah. Oleh sebab itu maka wajiblah kita sebagai umat Islam membaca dan mengamalkannya setiap hari supaya kelak kita akan mendapatkan safaat dari para Nabi dan Rasul dan masuk surganya Allah bersama-sama.²⁴

²² Ibid, Hal: 47-48

²³ Al-Jumanatul 'Ali, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: CV Penerbit J-Art, 2005)

²⁴ Muhammad Chirzin, *Indek Juz 'amma* (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2008), Hal: 1.

b. Shalat Dluha

Shalat dluha dilaksanakan setiap hari yang bertujuan melatih murid-murid untuk melaksanakan shalat dluha secara istiqomah dan secara tidak langsung mempunyai manfaat melancarkan rezeki orang tua murid, menurut Moh. Rifa'Ishalat dluha ialah shalat sunnah yang dikerjakan pada waktu matahari sedang naik. Sekurang-kurangnya shalat dluha ini dua raka'at, boleh empat raka'at, enam raka'at, delapan raka'at. Waktu shalat dluha ini kira-kira matahari sedang naik setinggi kurang lebih 7 hasta (pukul tujuh sampai masuk waktu dzuhur).

c. Shalat zhuhur

Ibadah shalat zhuhur merupakan kegiatan wajib yang dilaksanakan setiap hari yang bertujuan mendidik murid-murid untuk terbiasa melakukan kegiatan shalat berjamaah. Ibadah shalat zhuhur termasuk ibadah wajib bagi umat islam pada umumnya jadi betapa pentingnya ibadah shalat zhuhur, dan apabila shalat zhuhur dikerjakan berjamaah akan mendapat pahala 27 derajat. Awal waktunya setelah cenderung matahari dari pertengahan langit. Akhir waktunya apabila bayang-bayang sesuatu telah sama panjangnya dengan sesuatu itu.²⁵

d. Puasa Senin dan Kamis

Sebagai penunjang pendidikan karakter, puasa adalah jembatan menuju kesuksesan dunia maupun akhirat, oleh sebab itu seluruh umat Islam pada umumnya di sunatkan oleh nabi Muhammad untuk berpuasa pada hari Senin dan Kamis.

e. Istighosah

Ritual istighosah adalah kegiatan ibadah dilakukan bersama-sama yang di pimpin oleh Imam, adapun bacaan yang dibaca adalah ayat-ayat suci Al-Qur'an.

Penerapan pendidikan karakter secara sosial

Pendidikan karakter adalah satu sistem penanaman nilai-nilai karakter sosial kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan yang maha Esa (YME), diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia insan kamil. Di dalam pendidikan karakter terdapat pilar yang utama untuk meningkatkan prestasi belajar siswa yaitu:

a) Hormat dan santun

Rasa hormat mengarahkannya memperlakukan orang lain sebagaimana ia ingin orang lain memperlakukan dirinya sehingga mencegahnya bertindak kasar, tidak adil dan bersikap memusuhi.²⁶ Santun ialah suatu tingkah laku yang baik yang diajarkan kepada murid yang diberikan oleh seorang mursyid yang berpedoman dari Al-qur'an dan hadis.²⁷

²⁵ Ibid., Hal: 59.

²⁶ Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, (Jakarta: Amzah, 2015), 57.

²⁷ ibid

b) Dermawan dan suka tolong menolong

Dermawan diartikan sebagai pemurah hati atau orang yang suka berderma (beramal dan bersedekah), sedangkan menurut istilah dermawan bisa diartikan memberikan sebagian harta yang dimilikinya untuk kepentingan orang lain yang membutuhkan dengan senang hati tanpa keterpaksaan dan ikhlas (tanpa adanya imbalan)²⁸

c) Toleransi

Untuk membentuk peserta didik yang memiliki rasa toleransi terhadap sesama tentu tidak mudah. Namun ada beberapa poin yang dapat dijadikan sebagai acuan dalam memulai dan berinovasi, yaitu: memerhatikan ranah afektif, keteladanan guru, pembiasaan terhadap perbedaan, melatih heterogenitas dan kelompok.

d) Disiplin

Disiplin adalah satu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dan serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban.

e) Kerja keras

Kerjakeras adalah perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.

f) Kreatif

Kreatif adalah suatu kemampuan umum untuk menciptakan suatu yang baru, sebagai kemampuan untuk memberikan gagasan-gagasan baru yang dapat diterapkan dalam pemecahan masalah, atau sebagai kemampuan untuk melihat hubungan-hubungan baru antara unsur-unsur yang sudah ada sebelumnya.

g) Mandiri

Dalam suatu proses pembelajaran peserta didik hendaknya dapat diarahkan agar menjadi peserta didik yang mandiri. Yang dimaksud dengan mandiri disini adalah suatu sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugasnya.

h) Rasa ingin tahu

Ada empat alasan yang menjadi sebab penting mengapa rasa ingin tahu ini perlu dibangun dan di kembangkan dalam diri pesera didik, Yaitu: rasa ingin tahu membuat pikiran peserta didik menjadi aktif, rasa ingin tahu membuat peserta didik menjadi para pengamat yang aktif, rasa ingin tahu akan membuka dunia-dunia baru yang menantang dan menarik peserta didik untuk mempelajarinya lebih dalam, rasa ingin tahu membawa kejutan-kejutan kepuasan dalam diri peserta didik dan meniadakan rasa bosan untuk belajar.

²⁸ Basrowi dan Suko Susilo, Op, Cit Hal: ,249.

i) Cinta tanah air

Cinta tanah air adalah rasa kebanggaan, rasa memiliki, rasa menghargai, rasa menghormati dan loyalitas yang dimiliki oleh setiap individu pada negara tempat ia tinggal yang tercermin dalam perilaku membela tanah airnya, menjaga dan melindungi tanah airnya, rela berkorban demi kepentingan bangsa dan negaranya, mencintai adat atau budaya yang ada dinegaranya dengan melestarikan alam dan lingkungannya.

j) Semangat kebangsaan

Semangat kebangsaan adalah cara berfikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan pribadi dan kelompoknya.

k) Peduli sosial

Kepedulian sosial adalah sebuah tindakan, bukan hanya sebatas pemikiran atau perasaan. Tindakan peduli tidak hanya tau sesuatu yang salah atau benar tapi ada kemauan melakukan gerakan sekecil apapun.

l) Tanggung jawab

Pentingnya sifat tanggung jawab pada diri seseorang maka sifat tersebut penting ditanamkan sejak dini pada peserta didik dilingkungan sekolah, Yaitu: memberi pengertian pada peserta didik apa itu sebenarnya tanggung jawab, perlu adanya pembagian tanggung jawab peserta didik satu dengan yang lain, memulai memberikan pelajaran kepada peserta didik tentang rasa tanggung jawab mulai dari hal-hal kecil.

Prestasi belajar siswa setelah pendidikan karakter

Prestasi belajar siswa setelah pendidikan karakter di antaranya:

- a. Prestasi nilai raport ada persaingan
- b. Prestasi UAN memenuhi standar kelulusan dan murid-murid 100% lulus setiap tahunnya.
- c. Prestasi Kegiatan
Dalam melakukan observasi dan wawancara tentang prestasi siswa, peneliti menemukan prestasi dalam lomba yang membuktikan ada tropi dan piagam penghargaan diantaranya sebagai berikut:
 - 1) Tahun 2000 piagam penghargaan Lomba sholat jenazah Se-kecamatan kandangan
 - 2) Tahun 2002 piagam penghargaan Lomba sholat jenazah Se-kecamatan kandangan
 - 3) Tahun 2002 piagam penghargaan Lomba Kaligrafi Se-kecamatan kandangan
 - 4) Tahun 2012 Juara II Lomba Cerdas cermat pramuka Se-kecamatan kandangan
 - 5) Tahun 2013 Juara II Lomba pentas seni Se-kecamatan kandangan

- 6) Tahun 2013 piagam penghargaan kompetisi sains, bahasa dan agama Se-kabupaten kediri
- 7) Tahun 2014 Juara II pidato bahasa Indonesia Se-kecamatan kandangan.
- 8) Tahun 2015 Juara II Lomba Pidato Bahasa Indonesia Se-kecamatan kandangan.²⁹

²⁹ Dokumentasi MTs. Al-Islahiyah Bobosan